

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA DAPURANG KECAMATAN DAPURANG KABUPATEN PASANGKAYU**

**Factors Affecting Oil Palm Farming Income in Dapurang Village, Dapurang District,  
Pasangkayu Regency**

**Masniyanti<sup>1)</sup>, Arifuddin Lamusa<sup>2)</sup>, Made Krisna Laksmayani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
E-mail : anthymatra@gmail.com

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email : lamusa.arif@yahoo.com, nana.laksmayani@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of labor wages, fertilizer costs and the amount of production on oil palm farming income in Dapurang village, Dapurang District, Pasangkayu Regency. This research was conducted in Dapurang Village from July to September 2020. Respondents in this study were oil palm farmers who were determined using a simple random sampling method with a total sample of 40 oil palm farmers. The analytical tools in this research are income analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously labor wage factors, fertilizer costs and total production had a significant and significant effect on oil palm farming income with an  $F_{count}$  of  $(51,286) > F_{table}$  value  $(2,87)$ . Partially labor wage factor with  $t_{count}$   $(1,966) > t_{table}$   $(1,688)$ , fertilizer cost factor with  $t_{count}$   $(3,613) > t_{table}$   $(1,688)$  and total production factor with  $t_{count}$   $(2,658) > t_{table}$   $(1,688)$ , so each of these factors have a significant and significant effect on the income of oil palm farming in Dapurang Village, Dapurang District, Pasangkayu Regency.

**Keywords** : Oil Palm Farming, Income, Multiple Linear Regression Analysis.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah tenaga kerja, biaya pupuk dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Dapurang pada bulan Juli sampai September 2020. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang ditentukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana, dengan jumlah sampel sebanyak 40 petani kelapa sawit. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor upah tenaga kerja, biaya pupuk dan jumlah produksi berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $(51,286) > nilai F_{tabel}$   $(2,87)$ . Secara parsial faktor upah tenaga kerja dengan nilai  $t_{hitung}$   $(1,966) > t_{tabel}$   $(1,688)$ , faktor biaya pupuk dengan nilai  $t_{hitung}$   $(3,613) > t_{tabel}$   $(1,688)$  dan faktor jumlah produksi dengan nilai  $t_{hitung}$   $(2,658) > t_{tabel}$   $(1,688)$ , maka masing-masing faktor tersebut berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

**Kata Kunci** : Usahatani Kelapa Sawit, Pendapatan, Analisis Regresi Linear Berganda.

## PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi di Negara Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang terus berkembang di Provinsi Sulawesi Barat adalah perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2019). Komoditi yang berperan penting dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dibidang perkebunan adalah kelapa sawit. Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia setelah Malaysia (Pahan, 2012). Perkebunan kelapa sawit di Indonesia berkembang pesat. Perkembangannya dimulai dari Pulau Sumatera terutama Sumatera Utara, Lampung dan Aceh yang merupakan pusat penanaman kelapa sawit pertama kali terbentuk di Indonesia, kemudian berkembang ke Jawa Barat, Banten Selatan, Kalimantan Barat dan Timur, Riau, Jambi dan Irian Jaya (Prayitno *et al.*, 2008).

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia (Fauzi dkk, 2012). Bagian tanaman kelapa sawit yang bernilai ekonomis adalah buah. Buah tersusun atas tandan buah, yang disebut TBS (Tandan Buah Segar). Minyak kelapa sawit mempunyai keunggulan dibandingkan minyak nabati lainnya. Keunggulan kelapa sawit antara lain produksi per hektarnya tinggi, umur ekonomis panjang, resiko kecil, persediaan yang cukup dan penggunaannya beraneka ragam. Selain itu, kelapa sawit juga berperan penting dalam pembangunan sosial ekonomi yang berupa terbukanya lapangan kerja yang berarti mengurangi pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan terjadi pengembangan ekonomis kerakyatan (Pardamean, 2011).

Sulawesi Barat merupakan Provinsi hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki iklim dan topologi tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*). Hal ini terlihat dari data perkembangan tanaman

kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2014-2018.

Pada tahun 2014 sampai 2015 produksi tanaman kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 797.751,00 ton, sedangkan pada tahun 2016 produksi kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 344.560,00 ton dan pada tahun 2017 sampai 2018 produksi kelapa sawit kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 780.540,00 ton. Produksi tanaman kelapa sawit tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang memengaruhi seperti luas panen dipengaruhi oleh perubahan luas lahan yang ditanami kelapa sawit, sedangkan produksi dipengaruhi oleh penggunaan pupuk dan lain sebagainya.

Provinsi Sulawesi barat terdiri atas tiga kabupaten/kota yang merupakan sentral penghasil kelapa sawit terbesar salah satunya adalah Kabupaten Pasangkayu yang memiliki luas panen, produksi dan produktivitas tertinggi dibandingkan dengan Kota Mamuju dan Kabupaten Mamuju Tengah. Kabupaten Pasangkayu didukung oleh 12 Kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Dapurang. Kecamatan Dapurang juga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap produksi usahatani kelapa sawit di Kabupaten Pasangkayu.

Desa Dapurang adalah salah satu Desa yang memproduksi kelapa sawit terbesar di Kecamatan Dapurang dengan luas lahan 2.750,55 ha, produksi sebesar 18.401,50 ton, dan produktivitas sebesar 6,69 ton/ha. Desa Dapurang memiliki struktur prekonomian yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani dan memiliki daerah kelapa sawit terluas setelah Desa Benggaulu, sehingga usahatani kelapa sawit lebih mendominasi dari usahatani lainnya yang ada di Desa Dapurang. Usahatani kelapa sawit yang ada di Desa Dapurang memiliki permasalahan dibidang pendapatan. Pendapatan merupakan ukuran keuntungan dan faktor yang penting karena keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari besarnya

pendapatan (Andriani, 2017). Pendapatan petani kelapa sawit yang ada di Desa Dapurang mengalami penurunan akibat terjadi penurunan harga dan membuat beberapa petani sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Kisaran harga yang biasanya diterima ditingkat petani yaitu Rp.1.280/Kg kemudian mengalami penurunan hingga Rp.850/Kg.

Kelapa sawit memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian di Desa Dapurang yaitu selain untuk memenuhi kebutuhan hidup petani juga membuka lapangan kerja yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan dalam perkembangan kebun kelapa sawit sangat ditentukan oleh efisiensi ekonomi petani kelapa sawit yang terlibat dalam usaha tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang petani dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan usahatani sehingga pendapatan yang diperoleh dapat meningkat dari sebelumnya meskipun dengan harga yang rendah. Adapun keputusan yang dimaksudkan yaitu keputusan dalam berusahatani kelapa sawit seperti penggunaan biaya pupuk, pengeluaran upah untuk tenaga kerja dan jumlah produksi yang akan diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu apakah faktor upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh upah tenaga kerja, biaya pupuk dan jumlah produksi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Manfaat dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petani kelapa sawit dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahatannya.
2. Bahan studi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Dapurang merupakan Desa yang memiliki produktivitas tertinggi di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2020.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*). Berdasarkan survei awal diketahui jumlah populasi sebanyak 500 orang petani kelapa sawit, jumlah populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel peneliti dengan asumsi bahwa populasi homogen, untuk menentukan bahwa populasi homogen maka akan ditentukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama mencari standar deviasi (Bila nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil atau mendekati 0 maka sampel dinyatakan homogen), tahap kedua penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*) dengan rumus slovin.

Perhitungan standar deviasi dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 10 orang disertai data luas lahan kelapa sawit, dalam standar deviasi semakin besar nilai standar deviasi yang diperoleh maka data sampel semakin menyebar (bervariasi) atau heterogen dan sebaliknya jika semakin kecil nilai standar deviasi yang diperoleh maka populasi semakin homogen. Berikut adalah perhitungan standar deviasi :

Rumusan simpangan baku (standar deviasi) :

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{\sum(6,1)}{10-1}} = \sqrt{\frac{\sum(6,1)}{9}} = \sqrt{0,677} = 0,822$$

Berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 10 orang disertai data luas lahan didapatkan hasil bahwa sampel dinyatakan homogen, karena diperoleh nilai standar deviasi yaitu 0,822. Adapun data sampel yang di sertai data luas lahan terlihat pada tabel 1.

Selanjutnya penentuan sampel menggunakan rumus Slovin (Silaen, 2018), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel  
 $N$  = Jumlah Populasi  
 $d^2$  = Presisi 15 %

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{500}{500 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{500}{500 (0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{500}{12,25}$$

$$n = 40$$

Jadi, jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 petani dari total populasi sebanyak 500 orang petani kelapa sawit yang ada di Desa Dapurang.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang akurat sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, instansi serta literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu menganalisis pengaruh upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi terhadap pendapatan maka dilakukan analisis menggunakan analisis regresi berganda, dalam analisis regresi berganda ini pendapatan merupakan variabel dependen (Y) sedangkan upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi merupakan variabel independen (X). Berikut ini merupakan model persamaan regresi linear berganda (J. Supranto, 2009) :

$$Y_i = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e_i$$

Keterangan :

$Y_i$  = Pendapatan Bersih Usahatani (Rp)  
 $b_0$  = Intersep  
 $X_{1i}$  = Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)  
 $X_{2i}$  = Biaya pupuk (Rp)  
 $X_{3i}$  = Jumlah produksi (Kg)  
 $e_i$  = Error/Kesalahan pengganggu  
 $b_1$ - $b_2$  = Koefisien arah regresi masing-masing variabel

Pengujian beberapa asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan proses analisis regresi linear berganda agar estimasi dari koefisien regresi tidak bias Pengujian beberapa asumsi klasik tersebut diantaranya :

**Uji Normalitas.** Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas.** Asumsi klasik model regresi linear adalah tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas dalam model. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (Syamsudin dan Sunaryo, 2019).

**Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Margaretha dkk, 2015).

Tabel 1. Data Luas Lahan Petani Kelapa Sawit di Desa Dapurang

Sampel	Luas Lahan (Ha)		
	X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
1	3	1,3	1,69
2	2	0,3	0,09
3	1	-0,7	0,49
4	1	-0,7	0,49
5	2	0,3	0,09
6	1	-0,7	0,49
7	1	-0,7	0,49
8	1	-0,7	0,49
9	3	1,3	1,69
10	2	0,3	0,09
Jumlah	17	0	6,1
Rata-Rata	1,7		0,61

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melihat koefisien determinasi  $R^2$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independen (X) memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen (Y) secara penuh atau mendekati sempurna (Waluwanja, 2014). Pengujian terhadap persamaan regresi berganda akan dilakukan uji sebagai berikut :

1) Uji simultan (uji F), adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Y). Adapun bentuk hipotesis uji F yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \alpha = 0$ , artinya bahwa faktor-faktor yang di amati tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.

$H_a : \alpha \neq 0$ , artinya bahwa faktor-faktor yang di amati berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.

-Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

-Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Silaen, 2018).

2) Uji parsial (uji t), adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang hanya satu koefisien regresi memengaruhi variabel dependen (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan uji t yaitu sebagai berikut :

- Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Silaen, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.

Tahap pertama pengujian hasil regresi linear berganda yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan  $R^2$ , Uji F dan Uji t. Hasil regresi berganda terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Output Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu, 2019

Uraian	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Intersep	9,181	9,307	0,000
Upah Tenaga Kerja (X1)	0,127	1,966	0,004
Biaya Pupuk (X2)	0,260	3,613	0,001
Jumlah Produksi (X3)	0,281	2,658	0,012

Keterangan:  
Tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$   
 $F_{hitung} = 51,286$   
 $F_{tabel} = 2,87$   
 $t_{tabel} = 1,688$   
 $R^2 = 0,810$

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,810 nilai tersebut mendekati nilai 1, dengan demikian upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (Independen) mampu menjelaskan persentase sebesar 81%, sedangkan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

**Uji Simultan (Uji F).** Uji F merupakan bagian dari uji statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur signifikansi keseluruhan dari variabel bebas (Independen) yaitu upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi, terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu pendapatan, dalam uji F statistik ini dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 51,286 dengan taraf signifikansi 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,87, artinya nilai signifikan  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan

usahatani kelapa sawit secara simultan atau dengan kata lain variabel upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

**Uji Parsial (Uji T).** Uji t dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara parsial antara variabel bebas (Independen) yang meliputi upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu pendapatan usahatani kelapa sawit. Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficient* yang telah diamati menunjukkan bahwa variabel bebas (upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi) berpengaruh nyata (Signifikan) terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit pada taraf  $\alpha = 5\%$  (0,05). Estimasi model persamaan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu yaitu sebagai berikut :

$$Y_i = 9,181 + 0,127X_{1i} + 0,260X_{2i} + 0,281X_{3i} + e_i$$

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu, yaitu sebagai berikut :

**Pengaruh Upah Tenaga Kerja ( $X_1$ ).** Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan pada variabel upah tenaga kerja ( $X_1$ ) maka diperoleh nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 dan  $t_{hitung}$  sebesar 1,966 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu, dalam artian setiap penambahan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani maka upah yang dikeluarkan juga semakin bertambah, sehingga jumlah pendapatan yang diterima oleh petani akan berkurang.

Hasil pengujian variabel upah tenaga kerja ( $X_1$ ) sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, dkk (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit (Swadaya Murni) di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani kelapa sawit (swadaya murni). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2015) yang berjudul Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit yang artinya Semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin besar pula upah yang harus dibayar oleh petani kelapa sawit sehingga pendapatan yang diterima petani akan semakin kecil.

**Pengaruh Biaya Pupuk ( $X_2$ ).** Hasil analisis regresi menunjukkan variabel biaya pupuk ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,613

sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya hipotesis terbukti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel biaya pupuk berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dapurang, yang artinya semakin banyak jumlah pupuk digunakan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan sehingga jumlah pendapatan yang diterima oleh petani juga akan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2018) yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel biaya pupuk berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y) petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustiana, dkk (2018) yang berjudul Pengaruh Interval Pembersihan Piringan, Penunasan dan Biaya Pemupukan Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*, Jack) di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel biaya pemupukan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit.

**Pengaruh Jumlah Produksi ( $X_3$ ).** Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,658 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit, dalam artian jika produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat sehingga pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dapurang masih bisa ditingkatkan melalui peningkatan produksi per hektarnya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Mubyarto

(1995), yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan ditentukan oleh jumlah produksi yang dapat dihasilkan dari satu orang petani.

Hasil pengujian variabel jumlah produksi ( $X_3$ ) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusnita (2016) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani terutama petani yang berlahan luas. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Muttakin, dkk (2014) yang berjudul Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap peningkatan jumlah produksi maka terjadi peningkatan pendapatan sehingga petani senantiasa harus meningkatkan hasil produksi melalui pemeliharaan yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor upah tenaga kerja, biaya pupuk dan jumlah produksi berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $(51,286) > \text{nilai } F_{tabel} (2,87)$ . Secara parsial faktor upah tenaga kerja dengan nilai  $t_{hitung} (1,966) > t_{tabel} (1,688)$ , faktor biaya pupuk dengan nilai  $t_{hitung} (3,613) > t_{tabel} (1,688)$  dan faktor jumlah produksi dengan nilai  $t_{hitung} (2,658) > t_{tabel} (1,688)$ , maka masing-masing faktor tersebut berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan agar :

1. Petani sebaiknya menggunakan tenaga kerja yang ahli dibidangnya agar tidak melakukan pemborosan tenaga kerja dan mengefisienkan penggunaan pupuk agar biaya yang dikeluarkan tidak berlebihan.
2. Penggunaan faktor produksi secara efisien dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah produksi yang akan berujung pada peningkatan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E. 2017. "Analisis Sumber Pendapatan Petani Kelapa Sawit". Jurnal AGRISEP. Vol. 16 No.2. Halaman: 145-154. <http://ejournal.unib.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 November 2020.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat *Sulawesi Barat dalam Angka 2019*.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y.E., Satyawibawa, I, dan Paeru, R.H. 2012. *Kelapa Sawit*. Jakarta : Penebar Swadaya. ISBN: 9789790025301.
- Gusnita. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan", Jurnal program studi pendidikan ekonomi Tahun 2016.
- Gustiana, C., Supristiwendi, dan Siddik, M. 2018. "Pengaruh Interval Pembersihan Piringan, Penunasan dan Biaya Pemupukan Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang". Jurnal JES. Vol. 5 No.1. Halaman: 39-48. <http://scholar.googleusercontent.com>. Diakses pada tanggal 16 September 2020.
- Hakim, A. 2018. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah". Jurnal JES. Vol. 3 No.2. <http://stiepontianak.ac.id>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2020.
- Iskandar, R., Nainggolan, S, dan Kernalis, E. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit (Swadaya Murni) di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi". Vol 21 No.1. <http://scholar.googleusercontent.com>. Diakses pada tanggal 16 September 2020.

- Mona, M.G., Kekenusa, J.S, dan Prang, J.D. 2015. "Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus: Petani Kelapa di Desa Beo Kecamatan Beo Kabupaten Talaud". Vol. 4 No.2. Halaman: 196-203. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 November 2020.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES. ISBN: 9789798015175.
- Muttakin, D., Up, Ismail, dan Sri, A.K 2014. "Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar". Jurnal RAT. Vol. 3 No.1. Halaman: 369-378. <http://rat.uir.ac.id>. Di unduh pada tanggal 7 April 2019.
- Pahan, I. 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya. ISBN: 979489995X.
- Pardamean, M. 2011. *Cara Cerdas Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Andi. ISBN: 9789792927146.
- Prayitno, S., Indradewa, D, dan Sunarminto. B.H 2008. "Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis Quineensis* Jacq) yang Dipupuk dengan Tandan Kosong dan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit". Ilmu Pertanian. Vol. 15 No.1. Halaman: 37-48. <http://jurnal.ugm.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020.
- Rizal. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Diakses dari <https://www.repository.utu.ac.id>.
- Silaen, S. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi. Bogor: In Media. ISBN: 9786026469502.
- Supranto, J. 2009. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga. ISBN: 9789790337381.
- Syamsudin dan Sunaryo, D. 2019. *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik II*. Penerbit Qiara Media. ISBN: 9786237365174.
- Waluwanja, A.R. 2014. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Diakses dari [http://www.Repository.uksw.edu / bitstream](http://www.Repository.uksw.edu/bitstream).